

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Geografis dan Topografi Desa Karangcengis

Desa Karangcengis adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Desa Karangcengis memiliki luas wilayah 427,62 Ha. Desa Karangcengis memiliki 5 Dusun, 9 RW dan 29 RT. Batas wilayah Desa Karangcengis sebelah utara berbatasan dengan tiga desa yaitu Desa Panaruban, Desa Kebutuh dan Desa Kutawis, sebelah Timur dengan Desa Karanggedang, sebelah Barat dengan Desa Cipawon, dan sebelah selatan dibatasi oleh sungai serayu. Desa Karangcengis memiliki luas lahan sawah sebesar 100,09 Ha dan luas lahan kering sebesar 266,64 Ha.

B. Keadaan Penduduk Desa Karangcengis

1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Struktur penduduk menurut jenis kelamin di Desa Karangcengis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karangcengis Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	3.202	49,53
Perempuan	3.263	50,50
Jumlah	6.465	100

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga (2018)

Berdasarkan Tabel 2 jumlah penduduk yang terdapat di Desa Karangcengis sebanyak 6.465 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki dari jumlah penduduk di Desa Karangcengis. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin ini berpengaruh

pada jumlah tenaga kerja buruh petik melati, pekerjaan sebagai buruh petik melati gambir yang ada semua dilakukan oleh perempuan.

Penduduk di Desa Karangcengis yang berjenis kelamin perempuan memilih bekerja sebagai buruh dikarenakan beberapa alasan seperti pendidikan, tekanan ekonomi, tidak ada pekerjaan lain, memerlukan pekerjaan yang tidak banyak mengeluarkan modal dan pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan khusus. Sedangkan untuk anggota keluarga laki-laki rata-rata bekerja sebagai buruh tani dan pekerjaan disektor *non farm*.

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur

Struktur penduduk menurut umur dimaksudkan untuk mengetahui besarnya umur produktif dan non produktif. Struktur penduduk berdasarkan usia di Desa Karangcengis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Karangcengis Tahun 2018

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-14	1.039	16,10
15-64	4.778	73,90
65 ke atas	648	10,03
Jumlah	6.465	100

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga (2018)

Berdasarkan Tabel 3 penduduk Desa Karangcengis merupakan penduduk dalam usia produktif yaitu penduduk dengan usia antara 15 - 64 tahun dengan jumlah sebesar 4.778 jiwa. Sedangkan penduduk yang belum produktif yaitu penduduk dengan usia anantara 0 – 14 tahun dengan jumlah sebesar 1.039 jiwa dan penduduk yang sudah tidak produktif yaitu penduduk dengan usia 65 tahun keatas dengan jumlah sebesar 648 jiwa. Umur termasuk faktor yang mendukung dalam kegiatan memetik melati gambir, karena kekuatan fisik untuk bertahan lama berdiri dan memetik melati gambir secara teratur sangat berpengaruh. Apabila

usia yang sudah terpaut tua sulit untuk cepet dan ulet dalam memetik melati gambir, pemetikan melati gambir membutuhkan kesabaran dikarenakan ukuran dari melati gambir yang lumayan kecil.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan penduduk agar tercapai keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Semakin banyak penduduk dengan pendidikan tinggi maka pembangunan di daerah tersebut juga semakin baik. Struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Karangcengis Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	237	22,10
SD	405	37,74
SMP	216	20,13
SMA	171	15,93
Diploma	32	3
Sarjana	12	1,14
Jumlah	1.073	100

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga (2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 59,84 % penduduk Desa Karangcengis berpendidikan rendah yaitu antara tidak tamat sekolah dasar dan sekolah dasar. Pendidikan yang rendah diakibatkan karena faktor ekonomi yang rendah dan bahwa pendidikan membutuhkan biaya yang banyak sehingga masyarakat cenderung lebih memilih untuk bekerja dibandingkan untuk sekolah atau melanjutkan sekolah.

Pendidikan yang rendah juga akan mengakibatkan pada pemilihan pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Hal tersebut dikarenakan banyak

pekerjaan yang sekarang lebih mengutamakan standar pendidikan, sehingga banyak orang yang tidak berpendidikan sulit untuk memilih pekerjaan yang lain.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

1. Sarana Ekonomi

Keadaan sarana ekonomi yang ada di suatu akan memperlihatkan bagaimana tingkat kemajuan dari daerah tersebut. Sarana dan prasarana berperan penting untuk kelangsungan kegiatan ekonomi dalam transaksi suatu masyarakat. Sarana ekonomi di Desa Karangcengis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana Ekonomi di Desa Karangcengis Tahun 2018

Sarana Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
Pemilik warung	55	56,12
Pemilik toko	38	39
Pemilik mini market	2	2,0
Koperasi simpan pinjam	3	3,10
Jumlah	98	100

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga (2018)

Desa Karangcengis memiliki jumlah warung sebanyak 55. Warung tersebut menjual kebutuhan pokok sehingga tidak perlu keluar desa. Selain warung di Desa Karangcengis juga terdapat toko yang menjual berbagai kebutuhan mulai dari toko kebutuhan sembako, toko pakaian, dan toko untuk kebutuhan pertanian. Selain itu juga terdapat mini market dan koperasi simpan pinjam dimana koperasi ini melakukan kegiatan simpan dan memberikan pinjaman modal yang berasal dari anggota atau dari masyarakat umum, dengan adanya koperasi simpan pinjam masyarakat yang memiliki penghasilan yang kurang dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan memiliki alternatif untuk mendapatkan atau meminjam uang melalui koperasi tersebut.

D. Struktur Mata Pencaharian Masyarakat

Mata pencaharian adalah kegiatan yang dilakukan guna memenuhi kehidupan pribadi maupun keluarga. Masyarakat yang ada di Desa Karangcengis memiliki banyak mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Struktur Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Karangcengis Tahun 2018

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
PNS	95	1,50
Pedagang	450	7
Petani	3.110	48,10
Peternak	153	2,40
Karyawan	327	5,05
Buruh		
- Buruh Petik Melati Gambir	101	1,60
- Buruh Pabrik	200	3,10
- Buruh Ternak	80	1,23
- Buruh Bangunan	55	1
Pengrajin	311	4,81
Lain-lain	1.583	23,30
Jumlah	6.465	100

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga (2018)

Berdasarkan Tabel 6 sebagian besar masyarakat di Desa Karangcengis memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 3.110 jiwa. Selain sebagai petani mata pencaharian yang banyak dikerjakan masyarakat di Desa Karangcengis adalah sebagai pedagang dengan jumlah 450 jiwa. Sedangkan untuk jumlah lain-lain terdiri dari masyarakat yang masih balita, sekolah, keterbatasan fisik dan faktor usia yang sudah tua dengan jumlah 1.583 jiwa.

Pekerjaan menjadi petani di Desa Karangcengis termasuk dalam pekerjaan menjadi petani dilahan pertanian miliki sendiri dan menjadi petani dilahan milik orang lain atau biasa disebut menjadi buruh tani. Salah satu faktor seseorang menjadi buruh tani yaitu dikarenakan masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, tidak mempunyai modal untuk menyewa lahan. Sehingga masyarakat

cenderung menjadi seorang buruh tani, dimana upah yang diterima oleh buruh tani bisa berkisaran antara Rp.20.000 sampai Rp. 25.000 per setengah hari kerja.

Pekerjaan menjadi pedagang di Desa Karangcengis rata-rata sebagai pedagang di warung sembako, toko, pedagang kaki lima, pedagang keliling dan pedagang lain-lainnya. Pedagang yang menggunakan kendaraan seperti pedagang keliling berjualan buah dan lain-lain biasanya berjualan hingga keluar dari Kawasan Desa Karangcengis, sehingga penghasilan yang diperoleh terkadang cukup untuk menghidupi kehidupan sehari-hari. Pekerjaan menjadi pedagang banyak dilakukan masyarakat yang rata-rata memiliki penghasilan yang lebih atau adanya modal untuk membuka usaha. Namun, ada masyarakat yang tidak memiliki modal dan memilih meminjam uang di koperasi simpan pinjam sebagai jalan alternatif.

E. Keadaan pertanian

Komoditas pertanian yang ada di Desa Karangcengis meliputi tanaman pangan, buah – buahan, dan tanaman perkebunan. Komoditas pertanian tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Komoditas Pertanian di Desa Karangcengis Tahun 2018

Komoditas	Luas Produksi (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Komoditas :			
Padi	4.639	25.046	5,4
Jagung	347	2.085	6,0
Melati gambir	1.090	5.980	5,50
Jumlah	6.076	33.111	16,9
Komoditas sayuran :			
Cabe besar	29,00	336,37	11,59
Cabe rawit	14,00	119,24	8,51
Bayam	13,00	10,95	0,84
Kangkung	17,00	43,79	2,57
Terong	9,00	53,19	5,91
Kacang panjang	10,00	44,84	4,48
Jumlah	92	608,38	33,9
Komoditas Buah- buahan :			
Pisang	24.550	3.881	0,15
Pepaya	2.700	1.309	0,48
Jambu biji	2.407	1.067	0,44
Jambu air	902	288	0,31
Jeruk	11.220	2.184	0,19
Jumlah	17.253	8.729	1,57
Total	115.329	650,22	52,37

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga (2018)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa buruh petik melati gambir yang ada di Desa Karangcengis menghasilkan produksi sebesar 5,50 ton/ha. Produksi tersebut untuk tiap tahun tidak menentu, hal tersebut dikarenakan produksi melati gambir tiap bulan nya juga berbeda tergantung pada cuaca. Pada saat musim hujan maka produksi melati gambir akan meningkat, namun pada saat musim kemarau

produksi akan menurun kecuali pada saat kemarau namun pengairan di sekitar lahan melati gambir masih cukup maka produksi melati akan tetap atau menurun sedikit dari produksi saat musim hujan. Sedangkan untuk produksi paling tinggi yang ada di Desa Karangcengis yaitu komoditas sayuran sangat dominan di sektor pertanian setiap hektarnya rata-rata dapat menghasilkan 33,9 ton/ha. Sedangkan untuk produksi terendah dari hasil pertanian di Desa Karangcengis yaitu komoditas buah-buahan yang hanya mampu memproduksi sebesar 1,57 ton/ha.

Pada komoditas melati gambir Desa Karangcengis mampu memproduksi per hektar sebanyak 5,50 ton/ha untuk tahun 2018 terakhir, akan tetapi produksi tersebut dapat terus menurun dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh menurunnya minat terhadap tanaman melati dan sudah ingin beralih ke tanaman lain. Beberapa pemilik lahan melati sudah mulai menebas melatinya untuk beralih menanam tanaman yang lain seperti menanam komoditas sayuran.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada komoditas sayuran dapat memberikan produktivitas yang besar di tahun 2018 yaitu 33,9 ton/ha. Komoditas sayuran yang ada terdiri dari tanaman cabe, cabe rawit, bayam, kangkong, terong, dan kacang panjang. Penanaman pada komoditas sayuran bisa dilakukan secara tumpang sari, sehingga masyarakat yang memiliki lahan cukup sedikit bisa langsung menanam secara bersamaan. Sedangkan untuk perawatan pemberian pupuk masyarakat sering menggunakan pupuk kandang untuk semua jenis komoditas tersebut.